

## Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunitas Belajar Dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal

**Warsiyatun\*, Ngasbun Egar, Aryo Andri**

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia

\*warsiyatunsmpn4cep@gmail.com

### **Abstract**

*Learning quality is a measure of the effectiveness of the learning process in achieving predetermined goals. The objectives of this study are to analyze the collective influence of transformational leadership, learning communities, and school culture on learning quality. The research approach used a quantitative survey method. The research type was correlational. The study population was 238 teachers, and the sample size was 149 teachers. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis techniques included descriptive data analysis, swimmer's tests, including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, linearity tests, and hypothesis testing, including simple and multiple linear regression. The results of the study show that: 1) Transformational leadership has a strong and significant influence on the quality of learning by 76.4%. 2) Learning community has a strong and significant influence on the quality of learning by 74.3%. 3) School culture has a strong and significant influence on the quality of learning by 75.3%. 4) Transformational leadership, learning community and school culture have a strong and significant influence on the quality of learning by 75.6%. Then the correlation coefficient value r is 0.746.*

**Keywords:** *Learning Quality; Transformational Leadership; Learning Communities; School Culture*

### **Abstrak**

Kualitas pembelajaran adalah ukuran keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian 238 guru dan sampel penelitian 149 guru. Pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dengan analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) kepemimpinan transformasional berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran sebesar 76,4%. 2) komunitas belajar berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran sebesar 74,3%. 3) budaya sekolah berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran sebesar 75,3%. 4) kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah berpengaruh berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran sebesar 75,6%. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,746.

**Kata Kunci:** *Kualitas Pembelajaran; Kepemimpinan Transformasional; Komunitas Belajar; Budaya Sekolah*

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang diperlukan oleh peserta didik. Menurut Rahman (2022) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat global.

Menurut Andriyani (2021) pendidikan dikatakan berkualitas apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi serta memiliki rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik. Kualitas pembelajaran merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2019) terdapat tiga dimensi kualitas pembelajaran yaitu, 1) melakukan manajemen kelas, 2) menggunakan metode pembelajaran, dan 3) dukungan psikologis. Menurut Alifah (2021) kualitas pembelajaran merupakan ukuran keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik guru perlu memanfaatkan semua komponen dalam proses pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil evaluasi Pengawas SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal menyatakan bahwa pertama, masih ditemukan guru yang kurang dalam manajemen kelas dapat diketahui dari keteraturan suasana kelas masih tidak teratur dan penerapan disiplin positif masih rendah. Kedua, belum semua guru memberikan dukungan psikologis terhadap peserta didik dan guru tidak melaksanakan umpan balik pada saat pembelajaran. Ketiga, belum semua guru menggunakan metode pembelajaran menarik dan masih bersumber dari guru dan bersifat instruksi. Kemudian hasil dari raport pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori sedang (Hasil Evaluasi Pengawas SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2025). Hal ini diketahui berdasarkan nilai hasil rekap di setiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Kualitas Pembelajaran SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal

No	Indikator	Nilai Capaian Tahun 2024	Nilai Capaian Tahun 2025	Perubahan Nilai Capaian
1	Kualitas Pembelajaran	65,68	64,45	Turun 1,23
2	Manajemen Kelas	63,49	65,47	Naik 1,98
3	Dukungan Psikologis	67,35	66,39	Turun 0,96
4	Metode Pembelajaran	62,48	61,26	Turun 1,22

Berdasarkan nilai kumulatif kualitas pembelajaran SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal diketahui bahwa kualitas pembelajaran pada tahun 2024 memperoleh hasil 65,68 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 64,45 hasil tersebut turun 1,23. Kemudian indikator manajemen kelas pada tahun 2024 memperoleh hasil 63,49 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 65,47 hasil tersebut naik sebesar 1,98. Selanjutnya indikator dukungan psikologis pada tahun 2024 memperoleh hasil 67,35 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 66,39 hasil tersebut mengalami penurunan 0,96. Indikator metode pembelajaran pada tahun 2024 memperoleh hasil 62,48 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 61,26 hasil tersebut mengalami penurunan sebesar 1,22.

Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal masih perlu ditingkatkan. Melihat hasil tersebut dibutuhkan pola kepemimpinan dari kepala sekolah untuk dapat dibina dan diberikan pengarahan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yang efektif dapat mendorong guru untuk lebih berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional sangat berperan penting untuk peningkatan keterampilan pembelajaran guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Mulyasa (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dipengaruhi, salah satunya, oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai komponen yang ada di sekolah. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua elemen yang ada, termasuk guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas. Dengan pengelolaan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan pembinaan Pengawas SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal menyatakan bahwa belum semua kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah dalam menetapkan tujuan sekolah. Kemudian belum semua kepala sekolah melakukan pengelolaan dan pengembangan kurikulum. Kemudian masih sebagian kepala sekolah yang memberikan pendampingan dan mengedukasi guru dalam peningkatan pembelajaran di kelas (Hasil Pembinaan Pengawas SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2025).

Hasil pembinaan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hallinger (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pembelajaran melalui tiga mekanisme, (a) pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, (b) supervisi pembelajaran yang efektif, dan (c) penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anindita (2021) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan transformasional yang kuat memiliki kualitas pembelajaran 28% lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan kepemimpinan konvensional.

Kepemimpinan transformasional memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan ini membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan profesional mereka. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga mempengaruhi berbagai aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran, dengan kepala sekolah fokus pada sikap dan tindakan guru dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan perkembangan siswa.

Melalui pengawasan yang cermat dan umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua elemen pembelajaran berfungsi secara harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kualitas pembelajaran tidak hanya di pengaruh oleh kepemimpinan transformasional namun bisa juga di pengaruh oleh komunitas belajar guru. Semenjak adanya kurikulum nasional, kebijakan komunitas belajar mulai dilaksanakan. Menurut Sukarni (2023) komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Nasional.

Komunitas belajar sangat tepat jika dimanfaatkan oleh anggotanya guru untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah terkait Kurikulum Nasional yang sedang dihadapi. Selain itu, para anggotanya juga bisa saling berbagi praktik baik pengimplementasian Kurikulum Nasional yang telah mereka lakukan di sekolahnya yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Komunitas belajar bisa memfasilitasi pengembangan perangkat ajar yang dapat digunakan dan disesuaikan untuk kepentingan pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul projek, bahan ajar dan bahan asesmen.

Dengan adanya kolaborasi, anggota komunitas belajar yang belum dapat mengembangkan perangkat ajar secara mandiri bisa lebih terbantu dan juga memperkaya produk-produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil evaluasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal menyatakan bahwa komunitas belajar belum sepenuhnya memberikan edukasi kepada guru menjadi lebih kreatif dan lebih dari 65% guru mengembangkan kreativitas secara mandiri. Kemudian jumlah guru penggerak yang hanya 3,97% merasa kuwalahan dan belum mampu memfasilitasi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.

Lebih dari 70% guru lebih mementingkan kebutuhan tugas pribadi dibandingkan membantu dan memberikan motivasi guru lain (Evaluasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal Tahun 2025). Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya partisipasi dan motivasi guru untuk dapat mengikuti komunitas belajar dan memberikan dampak kepada lingkungan belajar. Kepala sekolah perlu memberikan pembinaan dan dorongan kepada guru agar dapat aktif dan berpartisipasi dalam komunitas belajar. Selain faktor komunitas belajar dan kepemimpinan transformasional, budaya sekolah juga dipandang sebagai determinan penting terhadap kualitas pembelajaran.

Menurut Daryanto (2019) mendefinisikan, budaya sekolah sebagai seperangkat nilai, kepercayaan, dan prinsip yang dianut bersama yang mendasari cara berpikir dan bertindak anggota organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Budaya sekolah yang kuat akan memandu perilaku anggota organisasi, menciptakan identitas kolektif, serta membangun rasa kebersamaan dan kesetiaan terhadap organisasi. Dalam lingkungan sekolah, budaya sekolah yang berorientasi pada keunggulan, profesionalisme, dan kolaborasi akan mendorong guru untuk memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pencapaian visi dan misi sekolah.

Budaya sekolah merupakan elemen yang sangat penting dalam asas dan visi sekolah, eksistensi budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah, karena berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolah sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Menurut Hamami (2020) budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Budaya sekolah dibangun oleh pola-pola kerja yang dilakukan warganya setiap hari, kehidupan keseharian kemudian membentuk budaya sekolah yang kemudian dianut sebagai suatu nilai yang menjadi tradisi sekolah. Tradisi yang dijalankan oleh sekolah secara berulang-ulang, menjadi ritual kemudian muncul sebagai kultur sekolah yang terus dipertahankan anggotanya secara turun temurun, dan akan menjadi kebanggaan seluruh penghuninya. Sesuai dengan pebelitian yang dilakukan oleh Mariyam (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah dalam kategori cukup rendah dengan pengaruh sebesar 5,7%.

SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal semuanya mempunyai budaya sekolah dan semua sekolah menerapkan peraturan dan kedisiplinan yang sama sesuai dengan aturan dinas pendidikan, namun masih ditemukan guru yang tidak mematuhi aturan sekolah. Berdasarkan evaluasi evaluasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal menyatakan masih ditemukan guru yang tidak profesionalisme dalam pelaksanaan tugas, masih terdapat guru yang kurang patuh terhadap peraturan sekolah, kurangnya kedisiplinan dalam bekerja, kurangnya etika dalam berhubungan dengan warga sekolah serta masih banyak.

Guru yang terlambat dalam penyelesaian tugas administratif (Sumber: evaluasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal). Oleh karena itu, budaya sekolah merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam sebuah organisasi pendidikan, karena hakikatnya budaya sekolah tidak dapat dipisahkan dari lingkungan organisasi. Artinya, prestasi kerja dan pencapaian tujuan digambarkan dari ukuran sikap dan respon terhadap lingkungan kerja, karena lingkungan kerja merupakan unsur budaya sekolah yang telah disepakati secara bersama-sama untuk menjadi suatu ciri budaya di antara sesama guru dan staf di sekolah tersebut.

Pimpinan seharusnya mampu membina, mengarahkan, dan mengajak gurunya untuk bekerja secara efektif dan efisien baik secara individu maupun secara kelompok. Pemimpin sangat diharapkan bisa menjalankan organisasi dengan baik dengan memberikan budaya yang dapat dijadikan contoh dalam organisasi pendidikan yang dipimpinnya. Memperhatikan urgensi peningkatan kualitas pembelajaran serta adanya kesenjangan penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan kajian komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan khazanah keilmuan manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan landasan empiris bagi pengambilan kebijakan strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang intervensi organisasional yang tepat untuk membangun kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah yang kondusif bagi penguatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini mengambil lokasi di Sukorejo Kabupaten Kendal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 238 guru. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* yang berjumlah 149 guru. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini memiliki empat instrumen kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan indikator setiap variabelnya. Variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdiri dari 30 pernyataan, variabel komunitas belajar terdiri dari 36 pernyataan, variabel budaya sekolah terdiri dari 36 pernyataan dan variabel kualitas pembelajaran terdapat 33 pernyataan. Instrumen yang sudah dibuat kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil memenuhi kriteria. Setelah valid dan reliabel dilaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian

ini dilakukan dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas, multikolinearitas, linieritas, heteroskedastisitas, Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji t, dan uji F dan uji struktural. Peneliti menggunakan software SPSS 25 dalam mengolah data hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kepemimpinan transformasional, terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Pembelajaran

		Kepemimpinan Transformasional	Kualitas Pembelajaran
Kepemimpinan Transformasional	<i>Pearson Correlation</i>	1	.703**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	149	149
Kualitas Pembelajaran	<i>Pearson Correlation</i>	.703**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	149	149

Hasil analisis korelasi antara kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,703. Sedangkan  $Sig (1-tailed)$  sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ . Kemudian hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 25,463 + 0,720 X_1$ . Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,174 > 1,655285$ ) maka kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Tabel 3. Uji Sumary Variabel Kepemimpinan Transformasional  
Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model	Model Summary			<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>		
1	.703 <sup>a</sup>	.764	.760	.760	9.007

Nilai *R Square* sebesar 0,764. Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) terhadap kualitas pembelajaran ( $Y$ ) adalah sebesar 76,4% sedangkan 23,6% kualitas pembelajaran ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,703 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) terhadap kualitas pembelajaran ( $Y$ ). Hasil penelitian tersebut memperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2024) yang menunjukkan hasil uji t parsial kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  ( $4,052 > t_{tabel}$  (1,981)) dengan nilai *R square* sebesar 0,849.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Budiastuti (2023) yang menunjukkan kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional adalah seseorang yang membantu organisasi dan orang-orang dibawah supervisi nya untuk membuat perubahan yang baik dan positif dalam kegiatan di sekolah. Selanjutnya penelitian oleh Murbaningtyas (2024) yang menunjukkan hasil bahwa pemimpin transformasional juga mampu mengubah pola

pikir dan perilaku pengikutnya agar sejalan dengan visi dan misi organisasi serta mampu menciptakan perubahan menuju arah yang lebih baik dan yang lebih penting mampu menciptakan budaya positif dalam lingkungan kerja organisasi. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam kemajuan SMP Negeri 1 Candirot. Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi manajerial terhadap kinerja dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu membawa organisasi untuk berubah dengan cepat, memiliki potensi yang luar biasa, bertahan dalam tekanan, serta inovasi di dalam organisasi (Sinaga, 2023). Menurut Mulia (2021) menyatakan “gaya kepemimpinan transformasional adalah perilaku pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang di individualkan dan memiliki karisma”. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahannya pada tingkat yang lebih tinggi dari pada yang mereka butuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal dapat terus meningkat jika kepala sekolah dan guru dapat mengelola sekolah dengan memaksimalkan pelaksanaan kepemimpinan dan pembeajaran yang nantinya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah harus dapat mensinergikan potensi yang dimiliki dengan mendayagunakan sumber daya dan sumber belajar yang ada sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, terutama dalam bidang penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran.

Dengan adanya pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal, maka kepemimpinan transformasional perlu dilakukan oleh kepala sekolah sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Bentuk pengembangan kepemimpinan transformasional dapat menggunakan metode atau cara-cara yang lebih menarik dan mengintruksikan guru untuk lebih ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan sekolah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran dan melakukan pembelajaran lebih inovatif. Oleh karena itu diharapkan adanya kebijakan dari dinas pendidikan khususnya untuk kepala sekolah dengan memfasilitasi kegiatan pengembangan diri kepala sekolah khususnya dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. Korelasi Komunitas Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran

Komunitas Belajar	Komunitas Belajar	Kualitas Pembelajaran
<i>Pearson Correlation</i>	1	.737**
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
N	149	149

Kualitas Pembelajaran	<i>Pearson Correlation</i>	.737**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000
	N	149

Hasil analisis korelasi antara variabel komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,737. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 11,082 + 0,779 X_2$ . Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0.10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,226 > 1.655285$ ) maka variabel komunitas belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran.

Tabel 5. Uji Sumary Komunitas Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.743	.740	7.632

Nilai  $R^2$  sebesar 0,743 nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara komunitas belajar ( $X_2$ ) terhadap kualitas pembelajaran ( $Y$ ) adalah sebesar 74,3% sedangkan 25,7% kualitas pembelajaran ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,737 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2025) komunitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi guru, berbagi praktik baik, serta berkolaborasi dengan berbagai strategi dan kebijakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil tersebut menekankan komunitas belajar perlu dikembangkan oleh guru. Komunitas belajar merupakan komunitas yang mampu mendukung terciptanya semangat belajar bersama, berbagi praktik baik dan berdiskusi memecahkan berbagai masalah pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru di antara peserta dan pendukung program guru professional (Asmani, 2019). Komunitas Belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif (Munawir, 2023).

Definisi ini menekankan bahwa profesionalisme guru bisa lebih meningkat jika dapat memanfaatkan berbagi praktik baik dan berdiskusi memecahkan berbagai masalah pembelajaran dengan guru lain dalam sebuah komunitas. Oleh karena itu untuk mewujudkan komunitas belajar yang baik, kepala sekolah dan guru di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal harus terus mendukung dan berperan aktif dalam gerakan komunitas belajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu peran dari kepala sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan komunitas belajar sehingga guru terdorong untuk bekerja dengan baik sehingga prestasi dan kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal bertanda positif dan signifikan. Hasil dari semua analisis dan uji yang berkaitan dengan perhitungan regresi komunitas belajar terhadap kualitas pembelajaran di atas mendapatkan hasil baik, terdapat beberapa data yang menyimpang dari sampel yang diteliti. Secara teori ketika komunitas belajar baik maka kualitas pembelajaran juga akan baik, tetapi ditemukan beberapa sampel yang diteliti menyimpang dari teori. Hal ini

menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh komunitas belajar saja namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, artinya komunitas belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pembelajaran.

Komunitas belajar yang positif menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan komunitas belajar yang kuat dan mendukung, guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menciptakan dan mendukung gerakan komunitas belajar agar kualitas pembelajaran meningkat.

### 3. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6. Korelasi Budaya Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Budaya Sekolah	Pearson Correlation	Budaya Sekolah	Kualitas Pembelajaran
	1		.730**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
N	149	149	
Kualitas Pembelajaran	Pearson Correlation	.730**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
N	149	149	

Hasil analisis korelasi antara variabel budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,730. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 1,842 + 0,894 X_2$ . Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0.10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,959 > 1.655285$ ) maka variabel budaya sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran.

Tabel 7. Uji Sumary Iklim Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.753	.730	7.716

Nilai  $R^2$  sebesar 0,753 nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara budaya sekolah ( $X_2$ ) terhadap kualitas pembelajaran ( $Y$ ) adalah sebesar 75,3% sedangkan 24,7% kualitas pembelajaran ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,730 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Kariyono (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil tersebut menekankan budaya sekolah perlu dibiasakan oleh kepala sekolah dan guru.

Budaya sekolah merupakan sistem nilai, persepsi, dan keyakinan yang dianut bersama oleh anggota organisasi sebagai landasan bertindak dalam membentuk perilaku dan karakteristik organisasi pendidikan. Menurut Robbins (2023) menjelaskan budaya sekolah sebagai jejak nilai, keyakinan, dan tradisi yang diwariskan antar anggota untuk

membentuk identitas kolektif dan mengarahkan perilaku keseharian, yang kekuatannya tak terucap namun sangat terasa dalam keseharian guru. Menurut Schein (2020) mendefinisikannya sebagai pola asumsi dasar yang dikembangkan kelompok untuk mengatasi permasalahan adaptasi eksternal dan integrasi internal yang dianggap valid dan diajarkan kepada anggota baru. Triguno (2021) melengkapi dengan menyatakan budaya sekolah sebagai falsafah berdasarkan pandangan hidup yang menjadi nilai-nilai, kebiasaan, dan kekuatan pendorong dalam kehidupan organisasi yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai dalam kurun waktu tertentu bukan secara instan.

Definisi ini menekankan Perspektif ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan transformatif dari budaya sekolah sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi, tanpa harus meninggalkan nilai-nilai fundamental yang menjadi ruh dari pendidikan dasar. Oleh karena itu untuk mewujudkan budaya sekolah yang baik, kepala sekolah dan guru di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal harus terus membudayakan budaya sekolah yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu perlu peran dari kepala sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan budaya sekolah sehingga guru terdorong untuk bekerja dengan baik sehingga prestasi dan kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal bertanda positif dan signifikan. Hasil dari semua analisis dan uji yang berkaitan dengan perhitungan regresi budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran di atas mendapatkan hasil baik, terdapat beberapa data yang menyimpang dari sampel yang diteliti.

Secara teori Ketika budaya sekolah baik maka kualitas pembelajaran juga akan baik, tetapi ditemukan beberapa sampel yang diteliti menyimpang dari teori. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh budaya sekolah saja namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, artinya budaya sekolah bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Budaya sekolah yang positif menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan budaya sekolah yang kuat dan mendukung, guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menciptakan dan mempertahankan budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **4. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunitas Belajar dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal**

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengaruh kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunitas Belajar dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients	B	Beta	Coefficients		
1 <i>(Constant)</i>	4.727	6.039			.783	.020
Kepemimpinan Transformasional	.159	.111		.050	2.536	.000
Komunitas Belajar	.460	.171		.435	2.692	.000
Budaya Sekolah	.344	.218		.281	2.582	.000

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan intruksional dan iklim sekolah terhadap kualitas pembelajaran dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 4,727 + 0,259 X_1 + 0,460 X_2 + 0,344 X_3$ . Hasil Uji t Parsial berdasarkan nilai  $t_{hitung}$   $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 2,536 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,655285. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,536 > 1,655285$ ) maka variabel kepemimpinan transformasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran. Nilai  $t_{hitung}$   $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 2,692 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,655285. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,692 > 1,655285$ ) maka variabel komunitas belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran dan Nilai  $t_{hitung}$   $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar 2,582 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,655285. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,582 > 1,655285$ ) maka variabel komunitas belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pembelajaran.

Tabel 9. Uji Sumary Kepemimpinan Transformasional, Komunitas Belajar dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	.756	.747	7.575

Nilai  $R$  *Square* sebesar 0,756 Nilai tersebut menunjukkan variasi kualitas pembelajaran ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), komunitas belajar ( $X_2$ ) dan budaya sekolah ( $X_3$ ) secara bersama-sama sebesar 75,6% yang berarti koefisien determinasi variabel termasuk kategori kuat. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi dalam rentang 0,600-0,799 dikatakan kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), komunitas belajar ( $X_2$ ) dan budaya sekolah ( $X_3$ ) terhadap kualitas pembelajaran ( $Y$ ).

Kemudian nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,746 yang berarti koefisien korelasi variabel termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi dalam rentang 0,600-0,799 dikatakan kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kuat antara kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), komunitas belajar ( $X_2$ ) dan budaya sekolah ( $X_3$ ) terhadap kualitas pembelajaran ( $Y$ ). Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2024) yang menunjukkan hasil bahwa uji t parsial kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (4, 052)  $> t_{tabel}$  (1,981) dengan nilai  $R$  *square* sebesar 0,849.

Kemudian penelitian Yunus (2025) komunitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi guru, berbagi praktik baik, serta berkolaborasi dengan berbagai strategi dan kebijakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian oleh Kariyono (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Melihat hasil di atas dibutuhkan kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah yang baik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dan guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan sejauhmana kesiapan kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan diri dengan memiliki kinerja yang baik guna menciptakan peserta didik yang berprestasi. Diperlukan suatu kesungguhan dari setiap kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna meraih prestasi yang maksimal. Dengan memiliki kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah yang baik serta di dukung dengan suatu kepemimpinan transformasional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan

transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelola pendidikan perlu memastikan ketiga faktor ini berjalan harmonis. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus dilakukan secara berkala, komunitas belajar perlu dibangun dengan nilai-nilai yang mendukung, dan budaya sekolah harus terus dijaga melalui kebiasaan dan teladan yang baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, komunitas belajar, dan budaya sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (masing-masing berada pada kategori sedang: 76,4%, 74,3%, 75,3%, dan secara simultan 75,6%), maka implikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dengan kepala sekolah perlu menjadi *role model* yang inspiratif, visioner, dan mampu mendorong perubahan positif kemudian juga memberikan dukungan, penghargaan, dan ruang inovasi bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Selanjutnya guru perlu saling berbagi praktik baik (*sharing best practices*) mengenai strategi pembelajaran, asesmen, dan pengelolaan kelas dan sekolah perlu membangun budaya disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu pembelajaran seperti saling menghargai, kerja sama, dan komitmen akademik harus diwujudkan dalam perilaku warga sekolah.

## Daftar Pustaka

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- Andriyani, H. A., Azizah, N., & Adawiyah, Z. R. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 266-279.
- Anindita, N. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Perkantoran PTPN III Rantauprapat. *Jurnal Universitas Medan Area*, 109-120.
- Asmani, J. M. (2019). *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budiastuti, D. R. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah Dan Kualitas Tenaga Pendidik. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 8(3), 138-152.
- Daryanto, D. (2019). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogjakarta: Gava Media.
- Hallinger, P., & Wang, W. (2020). Principal Instructional Leadership. *Educational Administration Quarterly*, 56(3), 45-60.
- Hamami, T. D. (2020). Budaya Sekolah. *AT-TAFKIR: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan*, 13(2), 161-172.
- Hastuti, H. N., Nurkolis, N., & Rosalina, B. G. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 12-25.
- Kariyono, K. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di Sekolah Dasar Gugus 01 Sugihwaras Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(5), 01-12.
- Mariyam, N. E., Ngasbun, E., & Rasiman. (2025). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 12-22.

- Mulia, R. A. (2021). *Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Purwokerto: Eureka Media Aksar.
- Mulyasa, E. (2019). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2023). Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Salatiga Jawa Tengah. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 50-62.
- Murbaningtyas, I. O. (2024). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 1 Candirot. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1-12.
- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsurunsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-12.
- Robbins, S. P. (2023). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Schein, E. H. (2020). *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sinaga, A. T. (2023). *Manajemen Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Daerah Tantangan dan Upaya Menuju Perilaku Kerja Inovatif*. Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, D. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukarni, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Komunitas Belajar Di Satuan Formal SD Negeri Angkasa I Kecamatan Kalijati Tahun Pelajaran 2023/2024. *JPGR: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6(2), 239-248.
- Triguno. (2021). *Budaya Kerja Profesional*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Yunus, R. M. (2025). Peran Penggerak Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kurikulum Nasional di SMP. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(6), 6620-6625.